

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah landasan hukum yang mengatur tentang sistem pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini memberikan arahan dan pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam membangun sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan bagi pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas hidup warga negara. Oleh karena itu, pemerintah wajib memberikan hak akses pendidikan yang sama bagi semua warga negara, tanpa terkecuali, dengan memperhatikan keanekaragaman budaya dan potensi setiap individu.¹

Undang-undang ini juga mengatur tentang jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Sistem pendidikan nasional yang tercakup dalam undang-undang ini harus bersifat nasional, inklusif, dan berkeadilan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Di samping itu, undang-undang ini juga memberikan peran aktif kepada masyarakat dan swasta dalam membangun sistem pendidikan nasional. Mereka diharapkan berpartisipasi dalam pembiayaan, pengembangan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Namun, meskipun Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 telah memberikan arahan dan pedoman yang jelas tentang sistem pendidikan nasional, masih banyak

¹ Eni Irawati, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi*, 7.1 (2017), 32.

tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan akses pendidikan yang merata bagi semua warga negara, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil dan miskin. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan akses yang merata bagi semua warga negara. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai program pendidikan, seperti program sekolah gratis, bantuan pendidikan bagi masyarakat miskin, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan.

Secara keseluruhan, Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan landasan hukum yang penting bagi pembangunan sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang ideal. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku seseorang. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami dan memiliki nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai karakter Islam sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat Muslim, nilai-nilai Islam memiliki peranan sentral sebagai panduan untuk berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan dan Allah SWT.

Proses internalisasi dimulai sejak dini, dimana sejak anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, tolong menolong dan lain sebagainya sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan agama dan pembiasaan dalam keluarga, generasi muda diajak untuk memahami dan

meresapi ajaran Islam sebagai bagian integral dari identitas mereka. Saat ini, tantangan besar hadir dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter Islam ditengah kemajuan teknologi dan globalisasi.

Pertumbuhan teknologi dalam hidup mulai dari proses yang sederhana dalam aktivitas sehari-hari hingga mencapai tingkat yang memuaskan sebagai individu dan makhluk sosial. Dari waktu ke waktu, kemajuan teknologi terus berkembang, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan tersebut.²

Di Era digital dan informasi yang begitu pesat membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia.³ Termasuk dalam hal spiritual dan religius. Masyarakat saat ini, terutama generasi milenial, sangat terpengaruh oleh dunia digital dan teknologi. Seiring dengan perkembangan itu, banyak masyarakat milenial yang tidak memahami ajaran agama secara menyeluruh. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah adanya informasi yang tidak benar dan tidak lengkap yang beredar di dunia maya. Seringkali, informasi ini dipakai untuk mempengaruhi pandangan dan keyakinan masyarakat, termasuk generasi milenial. Sehingga, mereka tidak memiliki pandangan yang benar dan menyeluruh tentang ajaran agama yang dianutnya.

² Muhamad Danuri, “Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital,” *Infokam*, 2.1 (2019), 116.

³ Ezra Yora Turnip dan Chontina Siahaan, “Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital,” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3.4 (2021), 38–45.

Kemudian, gaya hidup yang cepat dan sibuk membuat masyarakat milenial jarang memiliki waktu untuk mempelajari dan memahami ajaran agama secara dalam. Mereka lebih memilih untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang lebih praktis dan mudah dipahami. Padahal, memahami ajaran agama secara menyeluruh dan mendalam sangat penting untuk membentuk pribadi dan memahami nilai-nilai hidup yang benar. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam membantu generasi milenial memahami ajaran agama secara menyeluruh. Orang tua harus membantu anak-anak mereka memahami ajaran agama dan memastikan bahwa informasi yang mereka terima adalah informasi yang benar dan lengkap. Masyarakat juga harus berperan dalam membantu generasi milenial memahami ajaran agama dengan memberikan dukungan dan membantu mereka mempelajari ajaran agama secara menyeluruh.



Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena membantu mereka memahami nilai-nilai hidup dan membentuk pribadi yang baik. Oleh karena itu, pemahaman agama yang menyeluruh sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali, pemahaman agama hanya dibatasi pada hal-hal yang sederhana dan tidak menyeluruh.⁴

Untuk mengatasi hal ini, pendidikan agama memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan pemahaman agama yang menyeluruh.⁵ Pendidikan agama membantu siswa memahami ajaran agama secara dalam dan menyeluruh, sehingga mereka dapat mempraktikkan

⁴ Syaiful Hamali, "Agama Dalam Perspektif Sosiologis," *Al-Adyan*, 12.2 (2021), 223.

⁵ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018), 63–140.

nilai-nilai hidup yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama juga membantu siswa memahami hubungan antar manusia dan Tuhan, sehingga mereka dapat hidup dalam harmoni dan damai.

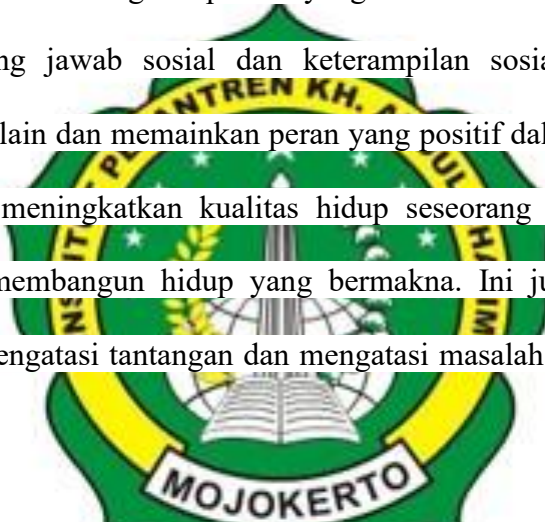
Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan Islam pada kaum milenial, seperti kurangnya pemahaman ajaran Islam, pemahaman yang salah, kurangnya minat untuk belajar, teknologi dan media sosial, dan kurangnya role model. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar kaum milenial dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya usaha bersama dari pemerintah, orang tua, masyarakat, dan sekolah untuk memastikan kesuksesan dalam hal ini.⁶

Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Seperti halnya pada salah satu lembaga pendidikan Negeri di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur yaitu SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto. Dalam upaya membina siswa agar memiliki sikap yang baik pihak sekolah melaksanakan program kegiatan pembiasaan bagi seluruh siswa di madrasah tersebut, yaitu pembiasaan yang meliputi: pembiasaan kegiatan rutin, pembiasaan kegiatan spontan, pembiasaan kegiatan terprogram dan pembiasaan kegiatan keteladanan. Program kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan dari pendidikan Islam yaitu menurut Abdurrahman saleh Abdullah dalam bukunya Educational Theory

⁶ A Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia*, 18.1 (2018), 10–28.

a Qur'anic Outlook⁷ tentang tujuan pendidikan Islam meliputi empat aspek yang sejalan dengan visi dan misi SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto.

Pendidikan karakter sangat penting karena membantu membentuk identitas dan pribadi seseorang.⁸ Pendidikan karakter membantu seseorang untuk memahami dan memahami nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diterima oleh masyarakat. Ini membantu mereka menjadi individu yang berbudi luhur dan memiliki integritas pribadi yang kuat. Pendidikan karakter juga membantu membangun rasa tanggung jawab sosial dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter juga membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan membantu mereka menemukan tujuan dan membangun hidup yang bermakna. Ini juga membantu membentuk kapasitas mereka untuk mengatasi tantangan dan mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam hidup mereka.



Pembentukan sikap dan karakter siswa melalui pembiasaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang ini memiliki tujuan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif pada siswa dan menggantikan kebiasaan-kebiasaan negatif. Al Qur'an

⁷ Sholikah, "Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10.1 (2020), 117–27.

⁸ S Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4.1 (2018), 44.

menganjurkan penggunaan metode pembiasaan sebagai cara untuk membentuk sikap dan karakter siswa.⁹

Dengan menggunakan metode pembiasaan, diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan ini efektif dalam membentuk sikap keberagamaan siswa dan membantu mereka untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka. Siswa akan memiliki sikap yang melekat secara spontan pada setiap kegiatan mereka dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, metode pembiasaan merupakan metode yang penting dan efektif dalam membina kepribadian dan karakter siswa melalui pendidikan agama.

Terdapat keunikan dalam program pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Trawas yaitu pembiasaan dilakukan secara sistematis dan terjadwal setiap harinya. Seperti halnya kegiatan pembiasaan rutin salaman pagi, doa bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dilakukan secara terjadwal sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sistematis dalam pelaksanaannya. Hal tersebutlah yang membedakan program kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah lain. Dalam upaya melaksanakan metode tersebut pihak Sekolah telah berupaya keras agar dapat merealisasikannya dengan baik. Salah satu caranya yaitu terdapat jadwal yang tersusun secara rapi dan sistematis serta menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa hingga kebiasaan siswa terbentuk dengan sendirinya.

⁹ A. Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2017), 249–258.

Akan tetapi masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan buruk. Seperti halnya siswa terlambat masuk sekolah, tidak patuh terhadap guru, tidak menghormati guru dan siswa cenderung menjadikan pembiasaan tersebut menjadi sebuah kebiasaan formalitas yang dilakukan di lingkungan sekolah saja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami program kegiatan pembiasaan tersebut dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi siswa di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membatasi cakupan penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang terfokus dan bermanfaat. Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto?
2. Bagaimana implikasi nilai karakter islam berbasis pembiasaan di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto?

Dengan menjawab rumusan masalah ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi bagaimana sekolah dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Karakter Islam dengan lebih efektif dan memahami proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan memahami permasalahan yang ditemukan pada latar belakang masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto
2. Untuk menganalisis implikasi nilai karakter Islam berbasis pembiasaan di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto

Dengan mencapai tujuan tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi untuk meningkatkan pelaksanaan program pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai karakter Islam di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang beragam, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang cukup besar. Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dan masyarakat mengenai kemajuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam hal program kegiatan pembiasaan.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai Pendidikan Agama Islam dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.
- c. Memberikan bahan evaluasi dan perbandingan bagi para praktisi pendidikan dalam melaksanakan pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat dilakukan upaya penyempurnaan proses pendidikan Islam, terutama dalam program kegiatan pembiasaan.
- d. Memberikan sumbangan pustaka bagi Pascasarjana pendidikan agama Islam Institut Pesantren KH Abdul Chalim.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang beragam, baik bagi dunia ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan perbandingan di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang mana juga meneliti terkait internalisasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan.

Judul yang diangkat pada penelitian ini lebih menekankan kepada internalisasi atau penghayatan dan penanaman nilai-nilai nilai-nilai karakter Islam khususnya yang ada dalam ruang lingkup lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto.

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan sebagaimana dimaksud diatas, kesimpulan beberapa penelitian sebelumnya bisa kita simpulkan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh A. M. Wibowo tahun 2019 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan”. Pada

penelitian kali ini didapatkan hasil bahwa Secara konteks, strategi penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran agama pada peserta didik SMA dilakukan melalui kebijakan sekolah, iklim, sistem sekolah, kualitas sarana dan prasarana, serta budaya pada setiap satuan pendidikan. secara Input, internalisasi nilai-nilai karakter bangsa telah dilakukan melalui mata pelajaran PAI melalui kualifikasi dan kompetensi guru, input sarana dan prasarana, dan kualifikasi peserta didik. proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran PAI dilakukan melalui kurikulum PAI berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. produk yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik yang memiliki kompetensi pada bidang akademik dan berkarakter kebangsaan sekaligus.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan kepada internalisasi nilai-nilai karakter islam, implementasi bukan menekankan pada karakter bangsa pada siswa SMA.¹⁰

2. Jurnal yang ditulis oleh Pasmah Chandra tahun 2019 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”. Hasil dari penelitian ini internalisasi pendidikan karakter pada santri pondok pesantren al-Quraniyah Manna dilakukan melalui materi yang diajarkan di pondok pesantren kemudian melalui materi tersebut santri mampu mengamalkannya dengan benar. internalisasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui keteladanan para kyai, pengasuh asrama, ustad/ustadzah yang berinteraksi dengan mereka, khususnya yang ada di lingkungan pondok pesantren. Sumber internalisasi pendidikan

¹⁰ A. M. Wibowo, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA Eks RSBI di Pekalongan,” *Analisa*, XXI.02 (2014), 291.

karakter berasal dari program/kegiatan pondok pesantren, misal kegiatan mulok dan ekstrakurikuler.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya, jika penelitian yang dilakukan Pasmah Chandra objek yang diteliti adalah santri pondok pesantren maka peneliti ini objek yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 1 Terawas pada pendidikan formal.¹¹

3. Tesis yang ditulis oleh Novia Juwita tahun 2019 dengan Judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq SMPN 16 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari terlaksananya program tersebut sesuai dengan jadwal yang ada dan siswa yang diberi tugas menjalankan tugas dengan baik adapun faktor pendukung program ini yakni dari perlakuan pihak sekolah terhadap kegiatan ini yaitu seperti menyediakan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan imtaq siswa bisa diajak kerjasama ketika proses penugasan dalam pelaksanaan Imtaq. Sedangkan faktor penghambatnya yakni faktor eksternal terutama lingkungan sosial (sekolah dan keluarga). Hal ini terlihat dengan tidak maksimalnya perilaku anak-anak di sekolah.

Maka dari itu perlu dikembangkan internalisasi nilai-nilai karakter islam melalui pembiasaan di sekolah untuk menanamkan karakter islam pada siswa. Sedangkan perbedaan

¹¹ Pasmah Chandra, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesanteren,” *Nuansa*, XII.2 (2019), 64.

dengan penelitian ini penelitian lebih menekankan internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui pembiasaan bukan sekedar program IMTAQ.¹²

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Isnaini pada tahun 2020 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan (internalisasi) nilai-nilai positif (akhlak karimah) pada setiap anak. Pendidikan karakter merupakan wahana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.¹³

Maka dari itu perlu dikembangkan internalisasi nilai-nilai karakter islam melalui pembiasaan di sekolah untuk menanamkan karakter islam pada siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Priliansyah Ma'ruf Nur pada tahun 2017, yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara," menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui organisasi, teladan, ceramah keagamaan, pembiasaan, dan diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut adalah pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual mencakup memberikan materi tentang menutup aurat,

¹² Novia Juwita, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu,” 2019.

¹³ Muhammad Isnaini, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter di Madrasah,” *Jurnal Al-Ta'lim*, 1.6 (2020), 445.

berkepribadian yang baik, menjalankan shalat wajib, memberikan nasihat yang baik, kesediaan untuk memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah). Pendekatan kelompok mencakup pengembangan potensi untuk kebaikan bersama, seperti mengembangkan keterampilan yang berguna seperti memberikan kultum, pidato, tilawah, dan keterampilan kewirausahaan.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya adalah keduanya membahas tentang internalisasi nilai-nilai. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini secara khusus membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan program pembiasaan.

Dari sekian banyak penelitian, termasuk kelima *riset* diatas belum banyak *riset* yang meneliti tentang Internalisasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan. Sebagai bahan pertimbangan maka peneliti akan menyajikan perbedaan penelitian terdahulu serta orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

N o	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jurnal yang ditulis oleh A.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	Sama-sama meneliti tentang	M. Wibowo meneliti tentang karakter Bangsa	Peneliti lebih menekankan kepada

¹⁴ Priliansayah Ma'ruf Nur, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara," 2017.

	M. Wibowo tahun 2021	Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan	nilai-nilai karakter	sedangkan peneliti tentang karakter Islam M. Wibowo meneliti di SMA Eks RSBI di Pekalongan, peneliti di SMA Negeri 1 Trawas	internalisasi nilai-nilai karakter islam di SMA Negeri 1 Trawas
2	Jurnal oleh Pasmah Chandra tahun 2019	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Pasmah Candra meneliti tentang karakter dalam Tradisi Pondok sedangkan peneliti tentang karakter Islam melalui Pembiasaan	Substansi penelitian yang mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter islam melalui pembiasaan siswa Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto
3	Tesis oleh Novia Juwita tahun 2019	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu	Sama-sama meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa	Novia Juwita meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu sedangkan peneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami berbasis pembiasaan siswa di SMA	Substansi penelitian yang mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter islam melalui pembiasaan siswa Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto

				Negeri 1 Trawas	
4	Jurnal oleh Muhammad Isnaini pada tahun 2020	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah	Sama-sama meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai	Muhamad Isnaini meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah sedangkan peneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami berbasis pembiasaan siswa di SMA Negeri 1 Trawas	Substansi penelitian yang mendeskripsika n internalisasi nilai-nilai karakter islam melalui pembiasaan siswa Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto
5	Penelitian oleh Priliansyah Ma'ruf Nur pada tahun 2017	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikul er Rohani Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara	Sama-sama meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai	Priliansyah Ma'ruf Nur meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Banjarnegara sedangkan peneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami berbasis pembiasaan siswa di SMA	Substansi penelitian yang mendeskripsika n internalisasi nilai-nilai karakter islam melalui pembiasaan siswa Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Trawas Mojokerto

				Negeri 1 Trawas	
--	--	--	--	--------------------	--

Sumber Data: Disarikan dari berbagai sumber

F. Definisi Istilah

Sebagaimana mestinya, definisi istilah hal ini digunakan untuk mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran bahwasanya penelitian nantinya tidak terkesan bertele-tele dan pembahasannya tidak melebar sehingga sesuai dengan fokus penelitian diatas. Untuk itu kami perlu mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai, hal ini dapat kita artikan sebagai proses penerapan nilai yang ada pada diri seseorang sehingga nantinya akan terdetermin dalam sikap perilaku keseharian yang diperlihatkan.
2. Karakter Islam, mengacu pada kualitas moral dan spiritual atau kumpulan nilai-nilai, sikap, perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Karakter Islam ini dibangun atas dasar keyakinan, tata cara ibadah dan norma-norma sosial yang dianut dalam Islam.
3. Sedangkan pembiasaan, merujuk pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dapat membentuk karakter seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku serta pola pikirnya.

